



**KORELASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN RUHUL ISLAM
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**HAMDIATUL HUSNA HARAHAHAP
NIM. 06. 310 978**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2011



**KORELASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN RUHUL ISLAM
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**HAMDIATUL HUSNA HARAHAH
NIM. 06. 310 978**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 199103 2 001**

**Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n
Hamdiatul Husna Harahap
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Hamdiatul Husna Harahap yang berjudul **“KORELASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ASNAH, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQSAH SARJANA

NAMA : **HAMDIAATUL HUSNA HARAHAAP**
NIM : **06. 310 976**
Jurusan : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
Judul : **KORELASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN RUHUL ISLAM
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

KETUA : Aswadi Lubis, SE., M.Si ()
Sekretaris : Dr. Erawadi, M.Ag ()
Anggota : 1. Aswadi Lubis, SE., M.Si ()
2. Dr. Erawadi, M.Ag ()
3. Dra. Asnah, MA ()
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 13 Mei 2011

Pukul.08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil /Nilai : 69,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 3, 32

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cum Iqude*)

*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : “KORELASI GAYA MENGAJAR GURU PAI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PONDOK
PESANTREN RUHUL ISLAM KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

**Ditulis Oleh : Hamdiatul Husna Harahap
NIM : 06. 311 978**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Juni 2011
Ketua/Ketua Senat

H. Ibrahim Siregar, S.Ag. MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “korelasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa di pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Yaitu suatu pembahasan tentang gaya mengajar guru PAI dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa di pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana gaya mengajar guru PAI di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, apakah gaya mengajar yang digunakan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk korelasi. Untuk mengumpulkan data yang digunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, pengolahan data dilaksanakan analisis data dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk korelasi *product moment*. Hipotesis yang berbunyi ada hubungan gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan korelasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,460 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,273 dan taraf signifikan 1% adalah 0,354. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa adalah korelasi yang positif artinya semakin baik gaya mengajar guru PAI semakin baik pula motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dihari kemudian.

Skripsi ini berjudul **“KORELASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan disebabkan kurangnya serta masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat dorongan dan bimbingan bapak pembimbing serta semua pihak yang bermurah hati akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis menghanturkan terlebih dahulu terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA, sebagai Pembimbing I serta Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan dan Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
6. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ruhul Islam yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Abanganda dan adinda tercinta, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
8. Kepada siswa/siswi di Pondok Pesantren Ruhul Islam yang telah mengisi angket dalam skripsi ini sehingga penulis mendapatkan datanya.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Dalam penulisan ini, masih banyak kesalahan dan kejanggalan untuk ini penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membantu demi untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi dan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya. Amin

Padangsidimpun, 31 Mei 2011
Penulis

Hamdiatul Husna Harahap
NIM. 06. 310 978

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAKSI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional Variabel.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Ga	
ya Mengajar	13
B. M	
otivasi Belajar Siswa	18
C. H	
ubungan Gaya Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa	27
D. Ke	
rangka Pikir	30
E..... Hi	
potesis.....	30
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gaya Mengajar Guru PAI Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	43
B. Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Yang Diberikan Oleh Guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	46
C. Pengujian hipotesis	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V : PENUTUP

A.	K
ESIMPULAN	59
B.	S
ARAN-SARAN	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran I	: Daftar Angket
2. Lampiran II	: Data Hasil Penelitian Gaya Mengajar Guru PAI
3. Lampiran III	: Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa
4. Lampiran IV	: Hasil Angket Gaya Mengajar Guru PAI
5. Lampiran V	: Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
6. Lampiran VI	: Surat Permohonan Riset
7. Lampiran VII	: Surat Keterangan Riset Dari Kepala Sekolah
8. Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Populasi Penelitian.....	32
Tabel 2: Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3: Kisi-kisi Angket.....	34
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Gaya Mengajar Guru PAI Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas	42
Tabel 5: Kriteria Penilaian Kebiasaan Gaya Mengajar Guru PAI	45
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas	46
Tabel 7: Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa.....	48
Tabel 8: Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Histogram Frekuensi Skor Variabel Gaya Mengajar Guru PAI	44
Gambar 2: Histogram Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, proses belajar yang baik secara wajar adalah adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru di dalam suatu lembaga pendidikan yang dikelola secara professional. Terjadinya interaksi ini antara siswa dengan guru tersebut merupakan keinginan yang kuat dari diri siswa untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya pada satu sisi dan kemampuan guru untuk memotivasi siswanya mengikuti pelajaran pada sisi yang lain.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya, sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dengan proses belajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak mengadakan variasi gaya mengajar, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Oleh karena itu, adanya variasi gaya mengajar dapat mendorong siswa semakin antusias, tekun, dan penuh partisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik salah satunya adalah bukan hanya berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan. Namun termasuk juga di dalamnya sikap

tingkah laku guru sewaktu guru mengajar, tinggi rendahnya dan cepat atau lambatnya suara guru pada waktu guru itu mengajar.

Dengan gaya mengajar yang tepat akan memudahkan bahan pelajaran untuk diterima siswa, juga sangat penting memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya serta untuk membina karakter siswa dan kewibawaan guru sebagai pendidik yang harus dihormati dan dimuliakan.

Untuk terciptanya poses belajar mengajar yang efektif tidak terlepas dari motivasi siswa mengikuti mata pelajaran, karena dorongan siswa belajar sangat menentukan berhasil tidaknya dalam mengikuti pelajaran. Ada motivasi belajar siswa yang tinggi dan ada juga motivasi siswa yang rendah, oleh sebab itu tidak semua siswa sama motivasinya dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

Kenyataan di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, menunjukkan motivasi belajar siswa tidak sama, hal ini disebabkan karena masih banyak ditemukan guru yang tidak menggunakan variasi gaya dalam mengajar, dan masih banyak ditemukan guru yang kurang aktif dalam mengajar baik dalam menggunakan keterampilan mengajar atau variasi gaya mengajar guru, dan penggunaan metode yang monoton untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Maka tugas seorang guru adalah bagaimana agar motivasi siswa tersebut dapat ditingkatkan agar proses belajar

dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sebagai usaha yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, karena dengan penggunaan gaya mengajar ini akan dapat merangsang motivasi siswa rendah menjadi tinggi.

Gaya mengajar dalam interaksi belajar meliputi: suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas dan cara menulis. Dengan adanya gaya mengajar yang bervariasi akan memberikan suasana yang berbeda dibandingkan dengan penggunaan gaya mengajar yang monoton dalam proses belajar mengajar. Diduga kuat bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas yang menggunakan satu jenis gaya saja dalam menyampaikan satu materi pelajaran, akan terlihat siswa kurang bergairah dalam menerima pelajaran.¹

Belajar adalah proses reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu sehingga belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan/perbuatan terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar.²

Ada 2 macam bentuk motivasi, yaitu: motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anak didik itu sendiri. Pada motivasi intrinsik anak belajar itu sendiri bermanfaat bagi dirinya dan bukan untuk orang lain. Dan motivasi

25. ¹Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

²Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 199.

ekstrinsik timbul karena pengaruh/dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik, anak belajar bukan karena untuk belajar itu sendiri, akan tetapi karena mengharapkan sesuatu di balik kegiatan belajar itu.³

Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa kondisi motivasi siswa dari perilaku belajar di Pondok Pesantren Ruhul Islam menunjukkan bahwa pada saat terjadi proses belajar mengajar peneliti menemukan masih banyak siswa yang tidak fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, dan peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang kurang bergairah, siswa yang jenuh, bosan, dan mengantuk. Di samping itu juga gaya mengajar seorang guru dalam menyampaikan pelajaran hanya dengan menggunakan satu metode saja dalam menjelaskan pelajaran. Dan dalam menerangkan pelajaran guru hanya diam dibangku dan tidak pernah menggunakan variasi gaya mengajar. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti sehingga peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dan menemukan jawabannya.

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Ruhul Islam masih kurang yang pada akhirnya berimplikasi pada

³Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 73.

prestasinya menurun, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, yaitu dengan melihat aspek tingkah laku seperti aspek minat dan sikap siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kalaupun ada siswa yang dapat menguasai materi pelajaran, satu atau dua orang saja mengetahui materi pelajaran tersebut dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti persoalan gaya mengajar dan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian: **“Korelasi Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar adalah suatu cara untuk menarik perhatian siswa.⁴ Gaya mengajar tujuannya bukan untuk mengerti/paham tapi agar siswa tertarik, tumbuh minat, perhatian, merasa betul/tetap ingin mengikuti pelajaran, dan lain-lain.

Maksud penulis adalah usaha-usaha atau kemampuan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁴JJ. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 121.

2. Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Adapun motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁶ Maksud penulis adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk berusaha menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merincikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru PAI di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 666.

⁶*Ibid.*, hlm. 14.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan saran-saran kepada pihak terkait.
2. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan gaya mengajar dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasinya di lingkungan Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

4. Sebagai bahan studi perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang masalah yang sama

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar adalah suatu cara untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi.⁷

Yang ditandai dengan indikator:

- a. Suara, meliputi
 - Dapat mengubah suara yang keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah
 - Dapat mengucapkan dengan lambat sehingga dapat diikuti dengan jelas
 - Dapat berbicara pelan dengan siswa
 - Dapat berbicara tajam dengan siswa yang kurang perhatian
- b. Pemusatan perhatian
 - Untuk memfokuskan perhatian siswa pada aspek yang penting atau aspek kunci
 - Kata perhatian dikombinasikan dengan gerakan badan
 - Pemusatan dengan lisan
 - Pemusatan dengan isyarat seperti menunjuk pada gambar

⁷E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 121.

c. Kesenyapan

- Pemberian waktu setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan
- Dalam mengajukan pertanyaan guru menggunakan waktu tunggu
- Dengan kebisuan guru dapat menarik perhatian siswa

d. Mengadakan kontak pandang

- Mengarahkan pandangan keseluruhan kelas dan menatap mata setiap siswa
- Menyampaikan informasi dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa

e. Gerakan dan mimik

- Gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi
- Untuk menolong menyampaikan arti pembicaraan
- Gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi
- Gerakan guru di kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa

f. Pergantian posisi guru dalam kelas

- Dapat membantu menarik perhatian siswa
- Dapat meningkatkan pribadi guru
- Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang disampaikan

2. Motivasi belajar adalah respon siswa terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.⁸ Yang ditandai dengan indikator:

a. Ketekunan dalam belajar

- Kehadiran di sekolah
- Mengikuti proses belajar mengajar di kelas
- Belajar di rumah
- Belajar di luar sekolah
- Memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat
- Mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar
- Memberikan tanggapan dalam mengatasi masalah dalam belajar

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

- Sikap terhadap kesulitan
- Usaha mengatasi kesulitan

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

- Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
- Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- Memberikan hadiah dapat memotivasi belajar
- Memberikan angka dapat memotivasi belajar
- Memberikan pujian dapat memotivasi belajar

⁸Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 82.

d. Berprestasi dalam belajar

- Keinginan untuk berprestasi
- Kualifikasi hasil
- Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi

e. Mandiri dalam belajar

- Penyelesaian tugas/PR
- Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran
- Diskusi dalam belajar

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis, yang memuat gaya mengajar, motivasi belajar siswa dan hubungan gaya mengajar dengan motivasi belajar siswa, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan dengan gaya mengajar di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, motivasi belajar di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pengujian hipotesis dan analisa data

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gaya Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Orang akan bosan dengan kehidupan yang monoton. Yang dimaksud monoton adalah suatu kehidupan yang senantiasa menetap. Tidak jarang, dengan pekerjaan rutin dan tetap, tanpa adanya penyegaran orang juga akan terasa jenuh. Supaya tidak jenuh, orang lazimnya dimutasi kebagian lain dengan maksud

penyegaran. Demikian juga dengan kehidupan yang monoton, orang tidak jarang mengimbangnya dengan kegiatan yang sifatnya kreatif.

Para siswa yang terlihat dalam interaksi belajar mengajarpun, juga akan bosan kalau situasi belajar mengajar guru senantiasa monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, guru haruslah mempunyai keterampilan variasi dalam mengajarnya, agar dapat dirasakan menarik oleh siswanya. Tidak jarang, siswa merasa bosan karena guru tidak pandai menggunakan keterampilan variasi yang mereka miliki.⁹

Demikian mulianya potret seorang guru yang akan mengarahkan dan membina siswanya agar mau dan mampu menguasai pelajaran yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini seorang guru diharapkan dapat merangsang jiwa anak didiknya untuk menekuni pelajaran, dengan segala kemampuan yang diberikan guru seperti gaya mengajar yang diperankan guru diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan akan termotivasi ketika mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. dengan gaya mengajar anak didik akan termotivasi mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Yang dimaksud gaya mengajar ialah “gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas”. Dalam pengertian gaya ini juga termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran atau dengan

⁹Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 136.

kata lain banyak sedikitnya pelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu mengajar”.¹⁰

Lebih lanjut dikatakan bawa “gaya termasuk di dalamnya sikap dan tingkah laku mengajar, tinggi rendahnya dan pelannya suara guru pada waktu guru itu mengajar”.¹¹

Sedangkan JJ Hasibuan mengemukakan bahwa:

Gaya mengajar adalah suatu cara untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada suatu saat guru memilih posisi di kelas serta memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasa dilakukan dalam membuka pelajaran. Guru berdiri di tengah-tengah kelas, sambil berdeklamasi dengan tenang dan dengan ekspresi wajah yang meyakinkan. Pada kesempatan lain, mungkin guru membuka pelajaran dengan bercerita dengan ekspresi wajah dan gerakan badan yang menarik.¹²

Pelaksanaan gaya mengajar yang tepat guna akan memudahkan bahan pengajaran untuk diterima siswa, juga hubungan yang demikian itu sangat penting untuk membina karakter siswa dan kewibawaan guru sebagai pendidik yang harus dihormati dan dimuliakan. Siswa akan mengerti gurunya dan guru akan mengenal siswanya dengan seksama. Saling menghormati, hanya akan tercipta kalau ada saling mengenal.

Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Variasi suara, rendah, tinggi, besar, kecil
2. Memusatkan perhatian
3. Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak)
4. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik

¹⁰Mukhrin, dkk. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1981), hlm. 79.

¹¹*Ibid.*, hlm. 80.

¹²JJ. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.121.

5. Variasi gerakan badan dan mimik
6. Mengubah posisi misalnya dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan dibelakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.¹³

Adapun gaya mengajar yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Suara: suara guru sangat mempengaruhi dalam proses pengajaran. Suara diatur supaya berirama yang menarik dan tidak membosankan serta dapat didengar oleh seluruh kelas.
2. Pandangan mata: pandangan guru hendaknya merata keseluruh kelas sehingga guru dapat mengetahui keseluruhan kegiatan dari murid-muridnya.
3. Sikap berdiri: guru sebaiknya berdiri pada tempat yang dapat dilihat oleh seluruh kelas. Guru tidak usah terlalu sering mundur-mandir pun tidak usah terpaku pada satu tempat saja.
4. Cara menulis: menulis di papan tulis mulai dari atas sebelah kiri, jelas dan terbaca oleh seluruh kelas.
5. Mimik ramah tetapi memberi kesan tegas dan berwibawa.¹⁴

Menurut JJ. Hasibuan gaya mengajar agar lebih berhasil guna perlu divariasikan yang meliputi:

1. Penggunaan variasi suara
2. Pemusatan perhatian
3. Kesenyapan
4. Mengadakan kontak pandang
5. Gerakan badan dan mimik
6. Pergantian posisi guru dalam kelas¹⁵

Senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam keberhasilan interaksi belajar guru dapat memvariasikan gaya mengajar sebagai berikut:

1. Variasi suara
2. Penekanan (*focusing*)

¹³E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

¹⁴Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7.

¹⁵JJ. Hasibuan. *Op. Cit.*, hlm. 73-74.

3. Pemberian waktu (*pausing*)
4. Kontak pandang
5. Gerakan anggota badan (*gesturing*)
6. Pindah posisi¹⁶

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

1. Variasi dalam mengajar guru
 - a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*) : variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
 - b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*) : pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru.
 - c. Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*): adanya kesenyapan, kebisuan atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.
 - d. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*): bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka.
 - e. Gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi.
 - f. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*): pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.

Dengan demikian gaya mengajar dalam interaksi belajar meliputi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas dan cara menulis.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 126-127.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti “*to provide with motivers, as the characters in a story of play*”, artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan.¹⁷ Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarah perilaku.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (ekstrinsik) maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri (intrinsik).

Sejalan dengan kutipan di atas, menurut M.C. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang

¹⁷Baharuddin. *Paradigma Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 238.

¹⁸Abd. Majid dan Yusuf Muzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹

Sedangkan secara umum motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Berarti dengan adanya motivasi menyebabkan seorang beraktivitas dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Ridwan siswa yang termotivasi meliputi lima dimensi 1. ulet menghadapi kesulitan, 2. tekun dalam belajar, 3. berminat dalam belajar, 4. perhatian terhadap pelajaran, 5, mandiri dalam belajar.²⁰

Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Usahakan agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- b. Guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar
- c. Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan
- d. Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- f. Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela
- g. Hargailah hasil pekerjaan siswa
- h. Berikan kritik dengan senyuman

¹⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

²⁰Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 19.

i. Gunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.²¹

2. Macam-macam motivasi

a. Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif yang timbul dipelajari sebagai contoh dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain.

3. Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²² Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan

²¹Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 322.

²²M.Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73.

kemauannya untuk meningkatkan resitasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan Matematika dan Bahasa Arab.

Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas. Untuk menghilangkan perasaan takabur dan menimbulkan rasa kasih mengasihi di antara anak-anaknya, seorang yang sengaja membelikan buku *Lutung Kasarung* untuk dibaca oleh anak-anaknya. Dengan membaca buku tersebut, yang berisi tentang kehidupan tujuh putri raja, diharapkan anak-anak dapat menilai dan sekaligus menghayati betapa congkak dan kejinya putri sulung Purbatarang kepada adik bungsunya Purbasari dan bagaimana sikap kakak-kakak Purbasari terhadapnya, serta bagaimana akhir cerita itu. Dengan adanya penilaian dan penghayatan itu, selanjutnya diharapkan anak-anak bergerak hatinya untuk meniru perbuatan-perbuatan yang baik dan memberi perbuatan dan sifat yang buruk seperti diceritakan di dalam buku tersebut.

Dari kedua contoh tersebut di atas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dicapai oleh

yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasinya.²³

4. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman dikutip oleh Riduwan mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni memberi arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁴

Penyampaian materi dengan cara yang bervariasi memungkinkan motivasi siswa dapat berkembang selama proses belajar mengajar berlangsung. Motivasi adalah kekuatan tersembunyi dalam diri seseorang yang dapat mendorong orang tersebut melakukan kegiatan/aktivitas.

²³*Ibid.*, hlm. 74.

²⁴Riduwan. *Op. Cit.*, hlm. 201.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, atau kemauan sendiri.²⁵ Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Karenanya anak tersebut belajar dengan rajin tanpa ada suruhan atau paksaan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁶ Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu saat anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi saat anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak didik belajar, satu atau dua orang anak didik tidak

29. ²⁵Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

²⁶Ibid.

ikut belajar. Mereka duduk dan berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.²⁷

Agar siswa tertarik dan memusatkan perhatiannya pada pelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam pola interaksi atau gaya mengajar (pola interaksi yang bervariasi), misalnya:

Cepat atau lambatnya langkah dalam jalan pelajaran, hendaknya disesuaikan dengan sukar atau tidaknya bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang sulit tentu saja jangan terlalu cepat diberikan. Cepat atau lambatnya langkah dalam jalan pelajaran ini ada hubungannya dengan cepat atau lambatnya kalimat-kalimat yang diucapkan oleh guru, apabila ini berkenaan dengan pengertian informasi. Sebaliknya kalau pelajaran itu mudah, janganlah diberikan bertele-tele, diulang beberapa kali, karena disamping membosankan anak-anak, juga penggunaan waktu yang tidak efisien.²⁸

Dengan langkah yang ada di atas diharapkan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, dengan adanya motivasi, proses belajar mengajar menjadi dipermudah. Oleh karena itu, setelah anak tertarik perhatiannya pada pelajaran, guru harus berusaha untuk menimbulkan motivasi.

Adapun beberapa cara untuk menimbulkan motivasi, antara lain:

1. Dengan kehangatan dan keantusiasan
Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab. Sikap yang demikian itu dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.
2. Dengan menimbulkan rasa ingin tahu
Motivasi siswa untuk belajar dapat timbul jika guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa
3. Mengemukakan ide yang bertentangan
Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kejadian-kejadian dari kehidupan sehari-hari
4. Dengan memperhatikan minat siswa
Motivasi siswa dapat timbul dengan cara guru menyesuaikan topik-topik pelajaran dengan minat siswa. Minat siswa merupakan gudang

²⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 8.

²⁸Mukhrin, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 80.

bagi aktivitas yang dapat direncanakan oleh guru untuk menimbulkan motivasi. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa minat siswa itu dipengaruhi oleh faktor-faktor umur, jenis kelamin, letak sekolah dan latar belakang sosial ekonomi.²⁹

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Menurut Moh. Uzer Usman ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik:

1. Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
2. *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
3. Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
4. Kesempurnaan untuk sukses: kesempurnaan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
5. Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
6. Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru menyatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.³⁰

Motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan melalui pembinaan yang baik dari seorang guru, karena gurulah yang paling mengerti dan paham karakter dan

²⁹JJ. Hasibuan. *Op. Cit.*, hlm. 123.

³⁰Moh. Uzer Usman. *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

kepribadian siswa di sekolah, dengan timbulnya motivasi yang tinggi pada diri anak didik akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

5. Teori-teori motivasi

Motivasi adalah bidang yang amat sering dipelajari oleh para psikolog, karena perilaku dapat berasal dari dalam diri manusia yang bersifat biologis maupun psikologis serta dari lingkungan. Maka teori-teori motivasi dapat dipengaruhi oleh aspek mana yang menjadi pusat perhatian para ahli. Adapun teori-teori motivasi menurut Mc. Dougall dikutip kembali Sardiman, AM adalah:³¹

a. “Teori *instink*”

Menurut teori tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari

b. Teori fisiologis

Teori ini juga disebut “*behavior theories*” menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kebutuhan organik atau kebutuhan kepentingan fisik atau disebut dengan kebutuhan primer, seperti: kebutuhan tentang makanan, minuman, udara.

Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup.

c. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia.³²

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap

³¹Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 83.

³²Irwanto. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Renhallino, 2002), hlm. 132.

bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

C. Hubungan Gaya Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa

Guru sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mempunyai tugas untuk mengajarkan berbagai disiplin ilmu kepada anak didiknya. Dalam mengajarkan ilmu tersebut seorang guru mempunyai gaya tersendiri. Gaya mengajar guru dalam kelas mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara memotivasi siswa dalam belajar adalah sikap dan perlakuan guru terhadap siswa yang meliputi berbagai hal seperti yang dikemukakan oleh Rostiyah N.K. yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Suasana guru yang menggambarkan temperamennya
2. Bagaimana guru mengadakan kontak dengan murid-murid dengan cerita, pertanyaan-pertanyaan, diskusi dan sebagainya
3. Cara menarik perhatian anak
4. Harus antusias terhadap pelajaran yang diberikan di kelas
5. Menghargai diri sendiri
6. Guru harus bicara jelas
7. Guru harus memperhatikan sifat-sifat khas pada murid secara individual
8. Guru harus memiliki pengetahuan dan bersikap melindungi
9. Menghindari kekasaran dan kesukaan menghina
10. Biasakan mengadakan kerja sama dengan murid
11. Mengadakan korelasi antara yang satu dengan yang lain
12. Tidak pernah pilih kasih
13. Hindarilah ketidaktepatan dan kemalasan, juga sifat yang dibawa oleh anak sejak dilahirkan.³³

³³Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 41-43.

Dengan sikap dan gaya guru dalam proses belajar mengajar akan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini menuntut guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Contoh guru berupaya menggairahkan minat siswa untuk lebih mendalami tentang sejarah, sementara siswa tidak tertarik kepada sejarah. Adapun yang difokuskan siswa tersebut hanyalah tentang bagaimana membuat sebuah karangan narasi yang bercerita mengenai sejarah hidup seseorang. Jadi antara guru dan siswa telah ada perbedaan, guru menekankan pada materi kesejarahannya sementara siswa lebih tertuju pada ilmu mengarang tentang sejarah.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi/aktivitas belajar dalam kegiatan belajar di sekolah, sebagaimana teori motivasi yang dikemukakan Sardiman berikut ini:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Ego-involvement

5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui³⁴

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana disebutkan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu bentuk motivasi siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu biasa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

Antara gaya mengajar dengan motivasi belajar siswa tersebut adalah saling berkaitan. Guru selalu berupaya mengarahkan minat siswa dan siswa merasakan minatnya diarahkan guru maka akan semakin bergairah dalam mengembangkan minat tersebut. Bila minat itu memberikan hasil memuaskan guru pun tidak tertutup kemungkinan memberikan hadiah/pujian sebagai rasa ikut menghargai hasil karya siswa. Guru yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa maka memungkinkan siswa mengikuti semua materi yang dijelaskan guru. Gaya mengajar guru melalui suara guru yang tidak membosankan siswa maupun maka dengan sendirinya siswa memperhatikan proses belajar mengajar mulai pembukaan hingga akhir pertemuan. Guru yang mampu memvariasikan gaya

³⁴Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 90-93.

mengajar seperti pemusatan perhatian, mengadakan kontak pandang, melakukan posisi yang berpindah-pindah maka siswa pun akan dapat mengurangi kejenuhannya dalam mengikuti pelajaran. Jadi kemungkinan besar semangat siswa untuk mendengarkan semua penjelasan guru akan terbangun.

D. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dalam berbagai cara sebagai berikut: Variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, mengubah posisi. Bila seorang guru dapat menerapkan gaya mengajar dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Gaya mengajar dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini gurulah yang berperan untuk memilih gaya mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik seperti pada usia tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Dalam menggunakan gaya mengajar guru harus benar-benar menerapkannya sehingga siswa dapat termotivasi yang akan membawanya kepada keberhasilan proses belajar mengajar.

E. Hipotesis

Ada korelasi yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di Ponpes Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ruhul Islam Sialambue Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang berjarak 2 Km dari ibu kota Sibuhuan, jika dilihat dari batasannya, yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun masyarakat desa Sialambue
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sibuhuan Jae
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bangun Raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batang Gadis

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Oktober 2010 sampai April 2011.

B. Jenis Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode diskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut moh. Nasir metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.³⁵

Penggunaan metode diskriptif bertujuan untuk menyelidiki bagaimana hubungan gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas.

³⁵Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 54.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 220 orang dengan perincian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Populasi Penelitian³²

Kelas	Populasi Penelitian
VII-a	45 orang
VII-b	45 orang
VIII-a	35 orang
VIII-b	35 orang
IX-a	30 orang
IX-b	30 orang
Jumlah	220 orang

Rekapitulasi Siswa Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

2. Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%

atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.”³⁶

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *stratified random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk dipilih menjadi sampel.

Selanjutnya, untuk menetapkan jumlah siswa dari masing-masing kelas, peneliti mengambil 25% dari tiap-tiap kelas tersebut. Dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 56 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian³³

Kelas	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian (25%)
VII-a	45	11 orang
VII-b	45	11 orang
VIII-a	35	9 orang
VIII-b	35	9 orang
IX-a	30	8 orang
IX-b	30	8 orang
Jumlah	220	56 orang

D. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua macam sumber, yaitu:

- b. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihimpun dari siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

³⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

- c. Sumber data skunder diperoleh dari Guru dan Kepala Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Angket yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa dengan menyediakan alternatif jawaban.

Tabel 3
Kisi-kisi Angket³⁴

Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah butir	Item
X Gaya Mengajar Guru PAI	g. Suara	1. Dapat mengubah suara yang keras menjadi lembut 2. Dapat mengubah suara dari tinggi menjadi rendah 3. Dapat mengucapkan dengan lambat sehingga dapat diikuti dengan jelas 4. Dapat berbicara dengan irama/intonasi bervariasi	4	1,2,3,4
	h. Pemusatan perhatian	1. Untuk memfokuskan perhatian siswa pada aspek yang penting atau aspek kunci 2. Kata perhatian dikombinasikan dengan gerakan badan 3. Pemusatan dengan	4	5,6,7,8

		lisan		
	i. Kesenyapan	4. Pemusatan dengan isyarat seperti menunjuk pada gambar 1. Pemberian waktu setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan 2. Dalam mengajukan pertanyaan guru menggunakan waktu tunggu 3. Dengan kebisuan guru dapat menarik perhatian siswa	3	9, 10,11
	j. Mengadakan kontak pandang	1. Mengarahkan pandangan keseluruhan kelas dan menatap mata setiap siswa 2. Menyampaikan informasi dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa	2	12,13
	k. Gerakan dan mimik	1. Gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi 2. Untuk menolong menyampaikan arti pembicaraan 3. Gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi 4. Gerakan guru di kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa	4	14,15, 16,17
	l. Pergantian posisi guru dalam kelas	1. Dapat membantu menarik perhatian	3	18,19, 20

		siswa 2. Dapat meningkatkan pribadi guru 3. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang disampaikan		
Y Motivasi Belajar Siswa	a. Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas 3. Belajar di rumah 4. Belajar di luar sekolah 5. Memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat 6. Mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar 7. Memberikan tanggapan dalam mengatasi masalah dalam belajar	7	1,2,3,4,5,6,7
	b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan 2. Usaha mengatasi kesulitan	2	8,9
	c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar 3. Memberikan hadiah dapat memotivasi belajar 4. Memberikan angka dapat memotivasi belajar 5. Memberikan pujian	5	10,11,12,13,14,

		dapat memotivasi belajar		
	d. Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil 3. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi	3	15,16, 17
	e. Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran 3. Diskusi dalam belajar	3	18,19, 20

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan.

Adapun skor yang ditetapkan untuk skala penilaian angket adalah:

1. Untuk opsi a (sangat sering) diberikan skor 5
2. Untuk opsi b (sering) diberikan skor 4
3. Untuk opsi c (kadang-kadang) diberikan skor 3
4. Untuk opsi d (hampir tidak pernah) diberikan 2
5. Untuk opsi e (tidak pernah) diberikan skor 1

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Gaya mengajar sebagai variabel bebas dengan sub variabel:

a) Suara

Dalam penggunaan suara, seorang guru adakalanya memulainya dari yang keras kemudian lemah dan sebaliknya dari yang rendah kepada yang tinggi, cepat-lambat.

b) Pemusatan perhatian

Seorang guru dalam rangka memusatkan perhatian siswa, perlu menggunakan kata “perhatian” dan “dengarkan”.

c) Kesenyapan

Dalam proses belajar mengajar guru perlu membuat suasana kelas menjadi hening, sehingga perhatian siswa dapat dikendalikan.

d) Mengadakan kontak pandang

Pada saat guru menerangkan pelajaran maka kontak pandang seharusnya dilakukan terhadap siswa yang ada di depannya, di sebelah kiri dan yang ada di sebelah kanan.

e) Gerakan badan dan mimik

Untuk lebih mendapatkan perhatian siswa terhadap pelajaran seorang guru memfungsikan seluruh tubuhnya dalam proses pembelajaran mulai dari gerakan kepala, cara berjalan, wajah yang tersenyum dan muka yang cemberut.

f) Pergantian posisi guru dalam kelas

Demi mempermudah interaksi antara guru dan siswa maka posisi guru divariasikan mulai dari depan, tengah-tengah dan di belakang, sesuai kebutuhan pembelajaran.

2. Motivasi siswa belajar sebagai variabel terikat dengan sub variabel

a) Ketekunan dalam belajar

b) Ulet dalam menghadapi kesulitan

- c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d) Berprestasi dalam belajar
- e) Mandiri dalam belajar

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dijelaskan dengan uraian naratif setelah melihat pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi siswa belajar di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan untuk data kuantitatif dilaksanakan pengolahan data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Tabulasi data, yaitu menghitung data dan memberikan skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tinggi Pencapaian = \frac{\sum Skor}{\sum Re sponden x Item soal x Bobot nilai tertinggi} \times 100\%$$

d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

1. Mencari skor terbesar dan terkecil

2. Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari Banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Mencari Mean (rata-rata)

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{n}$$

6. Mencari nilai pertengahan

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

7. Mencari Modus = $b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

e. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkuman, uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Analisis data dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Gaya Mengajar Guru PAI (variabel bebas)

Y = Motivasi Belajar (variabel terikat)

N = Jumlah sampel ³⁷

f. Pembuktian apakah ada hubungan yang signifikan variabel x terhadap y

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

g. Uji signifikansi dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana t_{hitung} = nilai t

= nilai koefisien korelasi

= jumlah sampel

³⁷Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997), hlm. 196.

h. Koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

= KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi³⁸

³⁸Riduan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gaya Mengajar Guru

Skor variabel gaya mengajar guru PAI di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas yang dihitung dari 56 orang responden menyebar dengan skor tinggi 68 (enam puluh delapan) dan skor terendah 35 (tiga puluh lima). Dari skor yang terbesar tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52,08, nilai pertengahan (median) sebesar 52,1, dan skor yang paling sering muncul (modus) 52,15 dan standar deviasi sebesar 6,97.

Untuk melihat kualitas gaya mengajar dengan mengubah skor mentah menjadi nilai standar berskala lima seperti pada tabel berikut ini:

TABEL 1
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Gaya Mengajar Guru PAI Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas

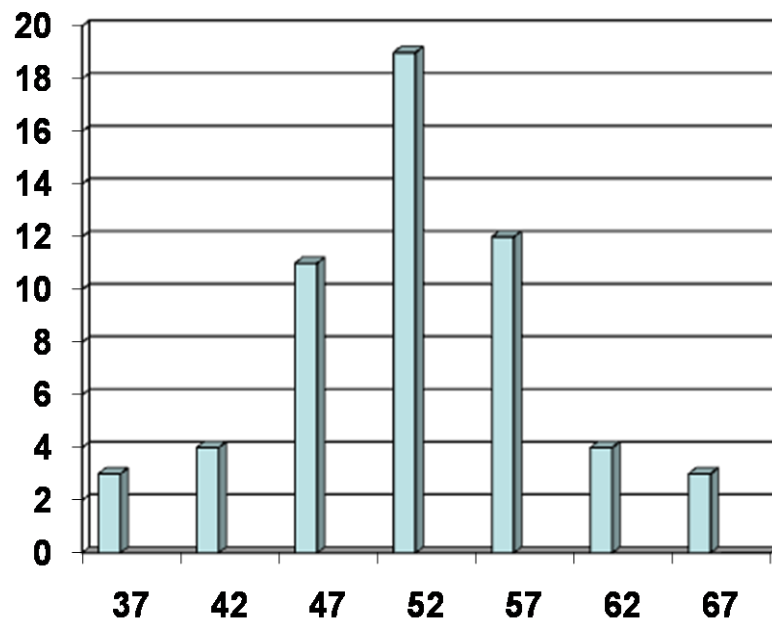
Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
35-39	3	5,35%
40-44	4	7,14%
45-49	11	19,64%
50-54	19	33,92%
55-59	12	21,42%
60-64	4	7,14%
65-69	3	5,35%
Jumlah	56	100 %

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa 3 orang (5,35%) dari seluruh responden memperoleh skor pada rentang 35-39, 4 orang (7,14%) memperoleh skor pada rentang antara 40-44, begitu juga dengan sisanya sebanyak 11 orang (19,64%) berada pada rentang 45-49, 19 orang (33,92%) berada pada rentang 50-54, 12 orang (21,42%) berada pada rentang 55-59, 4 orang (7,14%) berada pada rentang 60-64 dan 3 orang (5,35%) berada pada rentang 65-69. Sehingga dari data tersebut dapat digeneralisasikan bahwa kualitas gaya mengajar guru PAI di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas dapat dikategorikan tinggi. Dan dibantu oleh hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, bahwa di sekolah tersebut dalam gaya mengajar ini guru tidak semua menerapkan gaya mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.³⁹

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:

³⁹Wirda Khairani, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, tanggal 22 Maret 2011.

GAMBAR 1
Histogram Frekuensi Skor Variabel Gaya Mengajar Guru PAI



Untuk memperoleh skor kebiasaan gaya mengajar guru PAI digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kebiasaan Gaya Mengajar} = \frac{2911}{5600} \times 100\% = 51,98\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kebiasaan gaya mengajar guru PAI secara kumulatif adalah 51,98%. Maka untuk melihat tingkat kualitas kebiasaan gaya mengajar guru PAI adalah 51,98% dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 2

Kriteria Penilaian Kebiasaan Gaya Mengajar Guru PAI

No	Skor	Interpretasi Kebiasaan Gaya Mengajar Guru PAI
1	0% - 20%	Sangat lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	80%-100%	Sangat kuat

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa skor kebiasaan gaya mengajar guru PAI secara kumulatif adalah 51,98%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 41% - 60% yang berarti cukup.

B. Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Yang Diberikan Oleh Guru di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Skor variabel motivasi belajar di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas yang dihitung dari 56 orang responden menyebar dengan skor tinggi 81 (delapan puluh satu) dan skor terendah 49 (empat puluh sembilan). Dari skor yang terbesar tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 63.14 nilai pertengahan (median) sebesar 63,5 skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 64,5 dan standar deviasi sebesar 5,81.

Untuk melihat kualitas motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas dengan mengubah skor mentah menjadi nilai standar berskala lima seperti pada tabel berikut ini:

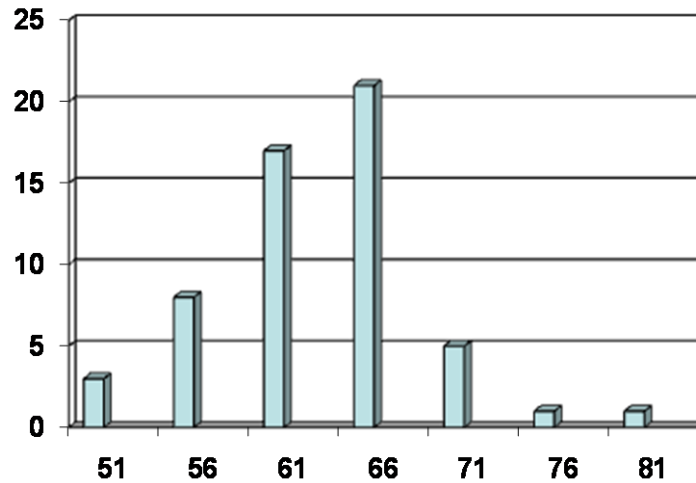
TABEL 3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kabupaten Padang Lawas

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
49-53	3	5,35%
54-58	8	14,28%
59-63	17	30,35%
64-68	21	37,5%
69-73	5	8,92%
74-78	1	1,78%
79-83	1	1,78%
Jumlah	56	100 %

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa 3 orang (5,35%) dari seluruh responden memperoleh skor pada rentang 49-53, 8 orang (14,28%) memperoleh skor pada rentang antara 54-58, begitu juga dengan sisanya sebanyak 17 orang (30,35%) berada pada rentang 59-63, 21 orang (37,5%) berada pada rentang 64-68, 5 orang (8,92%) berada pada rentang 69-73, 1 orang (1,78%) berada pada rentang 74-78 dan 1 orang (1,78%) berada pada rentang 79-83.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:

GAMBAR 2
Histogram Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa



Untuk memperoleh skor motivasi belajar siswa digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Belajar Siswa} = \frac{3538}{5600} \times 100\% = 63,17\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar siswa secara kumulatif adalah 63,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 4

Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Interpretasi Kebiasaan Gaya Mengajar Guru PAI
1	0% - 20%	Sangat lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	80%-100%	Sangat kuat

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa skor motivasi belajar siswa secara kumulatif adalah 63,17%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 61% - 80% yang berarti kuat.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Gaya Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa dilaksanakan dengan rumus korelasi *product moment*.

TABEL 5
Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar
Siswa Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	72	4096	5184	4608
2	50	65	2500	4225	3250
3	65	68	4225	4624	4420
4	49	61	2401	3721	2989
5	58	69	3364	4761	4002
6	51	68	2601	4624	3468
7	57	59	3249	3481	3363
8	52	55	2704	3025	2860
9	53	61	2809	3721	3233
10	37	63	1369	3969	2331
11	55	49	3025	2401	2695
12	58	56	3364	3136	3248
13	53	57	2809	3249	3021
14	62	68	3844	4624	4216
15	53	59	2809	3481	3127
16	52	68	2704	4624	3536
17	51	64	2601	4096	3264
18	46	54	2116	2916	2484

19	42	60	1764	3600	2520
20	59	68	3481	4624	4012
21	51	60	2601	3600	3060
22	66	73	4356	5329	4818
23	44	66	1936	4356	2904
24	37	64	1369	4096	2368
25	50	64	2500	4096	3200
26	47	61	2209	3721	2867
27	56	66	3136	4356	3696
28	52	58	2704	3364	3016
29	51	66	2601	4356	3366
30	53	68	2809	4624	3604
31	62	68	3844	4624	4216
32	49	59	2401	3481	2891
33	51	66	2601	4356	3366
34	44	62	1936	3844	2728
35	48	54	2304	5329	2592
36	52	64	2704	4096	3328
37	59	73	3481	2916	4307
38	51	65	2601	4225	3315
39	52	62	2704	3844	3224

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
40	58	69	3364	4761	4002
41	41	60	1681	3600	2460
42	68	81	4624	6561	5508
43	55	67	3025	4489	3685
44	46	68	2116	4624	3128
45	59	74	3481	5476	4366
46	46	62	2116	3844	2852
47	55	59	3025	3481	3245
48	45	58	2025	3364	2610
49	50	52	2500	3969	2600
50	46	52	2116	2704	2392
51	53	63	2809	2704	3339
52	61	67	3721	4489	4087
53	35	66	1225	4356	2310
54	47	60	2209	3249	2820
55	48	57	2304	3600	2736
56	56	60	3136	3600	3360
Jumlah	$\sum X =$ 2911	$\sum Y =$ 3538	$\sum X^2 =$ 154109	$\sum Y^2 =$ 225570	$\sum XY =$ 185013

$$\sum X = 2911$$

$$\sum Y = 3538$$

$$\sum X^2 = 154109$$

$$\sum Y^2 = 225570$$

$$\sum XY = 185013$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{56 \times 185013 - (2911)(3538)}{\sqrt{(56 \times 154109 - (2911)^2)(56 \times 225570 - (3538)^2)}} \\ &= \frac{10360728 - 10299118}{\sqrt{(8630104 - 8473921)(12631920 - 12517444)}} \\ &= \frac{61610}{\sqrt{(156183)(114476)}} \\ &= \frac{61610}{\sqrt{1787920518}} \\ &= \frac{61610}{133713144} \\ &= 0,460 \end{aligned}$$

Untuk melihat atau membuktikan adakah koefisien korelasi antara Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Ruhul

Islam Kecamatan Padang Lawas, maka peneliti akan menguraikan dengan ketentuan:

1. Jika r_{xy} lebih besar ($>$) dari r tabel (r_t), maka koefisien korelasi antara gaya mengajar dengan motivasi ada.
2. Jika r_{xy} lebih kecil ($<$) dari r tabel (r_t), maka koefisien korelasi antara gaya mengajar dengan motivasi tidak ada.

Kemudian dari perhitungan korelasi *product moment* yang dilakukan di atas di peroleh nilai r_{xy} sebesar 0,460. Sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0, 354.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya koefisien korelasi antara Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas, karena r_{xy} 0,460 lebih besar 0,273. Hal ini adalah koefisien yang cukup.

Dari perhitungan yang dilaksanakan diperoleh angka korelasi gaya mengajar sebesar 0,460. dengan demikian hipotesis yang berbunyi:

Apabila guru PAI mengadakan variasi gaya mengajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar dapat diterima dengan adanya hubungan antara Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas dengan koefisien korelasi sebesar 0,460 yakni termasuk korelasi yang cukup.

Untuk mengetahui makna hubungan variabel gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa, digunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = nilai t

r = nilai

n = jumlah sampel

r = 0,460

r^2 = 0,2116

n = 56

$$\begin{aligned} \text{Maka } t_{hitung} &= \frac{0,460\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-(0,460)^2}} \\ &= \frac{0,460\sqrt{54}}{\sqrt{1-0,2116}} \\ &= \frac{0,460.7,348}{\sqrt{0,7884}} \\ &= \frac{3,38008}{0,977356383} \\ &= 3,459 \end{aligned}$$

Hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 3,459 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dan n = 56 dan dk-2 = 54 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684.

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,459 > 1,684$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini berarti ada hubungan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara gaya mengajar (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,460.

Temuan ini menunjang teori yang diungkapkan oleh Mukhrin bahwa agar siswa tertarik untuk memusatkan perhatiannya pada pelajaran guru dapat menegaskan berbagai macam pola interaksi atau gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memperhatikan bahan pelajaran dengan cara penyampaiannya⁴⁰ Begitu juga teori yang diungkapkan JJ Hasibuan ada beberapa cara menimbulkan motivasi antara lain dengan kehangatan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide, memperhatikan minat siswa.⁴¹ Dan diperkuat teori Uzer Usman bahwa membangkitkan motivasi belajar siswa, hendaknya guru berusaha dengan berbagai cara.⁴²

⁴⁰Mukhrin Abdulkadir Munsi, dan M. Nasyai Hasyim. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1981), hlm. 25.

⁴¹JJ Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 28.

⁴²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 32.

Terciptanya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang dikuasai guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti suara sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Suara yang diatur supaya berirama yang menarik serta tidak membosankan dan dapat di dengar di seluruh kelas, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa artinya munculnya kegairahan untuk mengikuti materi sampai pemberian tugas. Begitu juga dengan gaya pandangan mata sikap berdiri, mimik, kesemua gaya tersebut dapat diterapkan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Dari analisa, dilokasi Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas ditemukan bahwa guru pelaksana gaya mengajar guru dikategorikan tinggi. Hal ini terbukti dari hasil angket yang diperoleh berdasarkan indikator variabel yang dihimpun sebesar 51,98%.

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan: KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Maka sumbangan variabel x terhadap variabel y adalah $0,460^2 \times 100\% = 0,2116 \times 100\% = 21,16\%$.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi variabel gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan variabel motivasi belajar siswa, maka diperoleh $r_{xy} = 0,466$. Besarnya sumbangan variabel x terhadap variabel y sebesar 21,16%. Artinya gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi

motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebesar 21, 16% dan sisanya 78,84% merupakan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar dapat diketahui bahwa guru melaksanakan gaya mengajar yang bervariasi tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 51,98%.
2. Motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 63,17%.
3. Nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) variabel gaya mengajar guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas sebesar 0,460. selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan df (*degress of freedom*) sebesar 56. dalam tabel nilai r dengan menggunakan (*degress freedom*) sebesar 56 diperoleh harga titik untuk r pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0, 273 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % r tabel sebesar 0,354. Dari koefisien r_{xy} dan r tabel di atas dimana $r_{xy} = 0,460 > r \text{ tabel} = 0,273$ dan $r_{xy} = 0,460, 0,460 < 0,354$ (taraf signifikansi 1 %). Maka hipotesis yang berbunyi “ada korelasi antara gaya mengajar guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas “diterima”.

B. Saran-saran

Mengingat gaya mengajar ini diperlukan dalam menyampaikan pelajaran maka:

1. Disarankan kepada guru-guru yang ada di Pondok Pesantren agar lebih memperhatikan gaya mengajar ini.
2. Diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pembina bagi guru-guru sekolah di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, JJ. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Irwanto. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Munsiy, Mukhrin Abdulkadir dan M. Nasyai Hasyim. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya: al-Ikhlas, 1981.
- Mujid, Abd. dan Yusuf Muzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- N.K, Roestiyah. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1987.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Lampiran I

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Gaya Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ”

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (×) pada salah satu pilihan jawaban (SS = sangat sering, S = sering, KD = Kadang-kadang, HTP= hampir tidak pernah, TP = tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini sejujurnya, karena ini tidak ada pengaruhnya kepada diri saudara.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
6. Atas bantuan saudara / saudari dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan Variabel X

1. Apakah guru selalu mengubah suara dari suara yang keras menjadi lembut dalam mengajar?
3. Sangat sering
4. Sering
5. Kadang-kadang
6. Hampir tidak pernah
7. Tidak pernah

2. Apakah guru pernah meninggikan mengubah suara yang tinggi menjadi rendah ketika ada murid yang mengantuk?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru pernah melambatkan volume suaranya ketika ada istilah bahasa asing dalam menyampaikan materi pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah guru pernah mengubah irama/intonasi jika mengalami kesukaran dalam menjelaskan pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Apakah guru pernah menggunakan kata “Nah” atau perhatikan dengan baik-baik dalam menjelaskan pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
6. Pada saat guru mengadakan perhatian, apakah guru pernah bertepuk tangan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

7. Ketika guru menjelaskan materi, apakah guru pernah mengadakan perhatian dengan perkataan kasar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Apakah guru pernah menunjukkan gambar orang berwudhu pada saat membahas materi tentang wudhu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Ketika guru mengajukan pertanyaan, apakah guru memberikan waktu untuk menanggapi pertanyaan tersebut?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Sebelum menutup pertemuan, apakah guru sering memberikan waktu pada saudara untuk bertanya?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
11. Ketika ada siswa yang ribut, pernahkah guru diam sejenak pada saat menjelaskan pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Apakah guru selalu melayangkan pandangan kesetiap siswa?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

13. Ketika guru menyampaikan informasi, apakah guru pernah mengaitkannya dengan saudara di kelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Ketika guru memberikan pertanyaan, apakah guru pernah menggunakan gerakan badan dalam menyampaikan pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
15. Pernahkah guru saudara dalam menjelaskan materi dengan mengelengkan kepala?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
16. Pada saat guru membaca puisi, apakah guru pernah menunjukkan wajah tercegang atau heran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
17. Apakah guru pernah menunjukkan jarak arah atau ukuran dalam menjelaskan pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

18. Apakah guru sering bergerak bebas di dalam kelas untuk mengontrol saudara?

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat sering | d. Hampir tidak pernah |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

19. Pernahkah guru saudara menerangkan sambil menulis ke papan tulis?

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat sering | d. Hampir tidak pernah |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

20. Ketika guru menerangkan pelajaran, apakah pandangan guru hanya kearah saudara saja atau keluar?

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat sering | d. Hampir tidak pernah |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

C. Pertanyaan Variabel Y

1. Apakah saudara selalu hadir tepat waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar?

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat sering | d. Hampir tidak pernah |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

2. Ketika guru menerangkan pernahkah saudara rebut dalam mengikuti proses belajar mengajar?

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat sering | d. Hampir tidak pernah |
| b. Sering | e. Tidak pernah |
| c. Kadang-kadang | |

3. Apakah saudara pernah mengikuti pelajaran di luar sekolah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah saudara pernah di beri hukuman ketika terlambat datang ke sekolah
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Apakah saudara selalu bertanya tentang mata pelajaran yang guru berikan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
6. Apakah guru sering menyuruh membaca buku pelajaran di rumah dalam mengembangkan cara belajar saudara?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
7. Apakah saudara pernah memberikan tanggapan/masukan alam mengatasi masalah dalam mengajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Bagaimana sikap saudara dalam mengajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

9. Apakah usaha saudara kalau terjadi kesulitan dalam belajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Apakah guru pernah menyuruh saudara membaca ayat suci al-Qur'an ketika memulai pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
11. Apakah guru saudara sering memberikan kehangatan kepada saudara untuk belajar lebih giat?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Apakah hadiah yang diberikan guru selalu memotivasi belajar saudara?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
13. Apakah angka yang diberikan guru selalu memotivasi belajar saudara?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Apakah pujian yang diberikan guru merupakan alat motivasi belajar saudara?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

15. Bila saudara berprestasi, apakah saudara selalu memotivasinya?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
16. Apakah angka yang baik yang diberikan kepada saudara selalu mendorong saudara mempertahankan prestasi belajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
17. Apakah guru saudara selalu memberikan pujian bila saudara berprestasi dalam belajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
18. Apakah setiap tugas yang guru berikan selalu selesai tepat pada waktunya?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
19. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
20. Apakah saudara pernah melakukan diskusi dalam belajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki?
2. Berapa jumlah guru berdasarkan:
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Status keguruan
 - c. Jenis kelamin
3. Berapa jumlah siswa berdasarkan
 - a. Jenis kelamin
 - b. Tingkatan kelas

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan sebelum menjelaskan materi pelajaran?
2. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menyampaikan materi pelajaran?
3. Factor apa saja yang ibu dapatkan dalam menggunakan variasi gaya mengajar?
4. Apakah ibu selalu mengadakan gaya mengajar dalam kelas?
5. Bagaimana menurut ibu motivasi siswa apabila hanya menerapkan satu gaya dalam mengajar/

Lampiran III

Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, median dan modus skor variabel Gaya Mengajar Guru PAI di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

35	37	37	41	42	44	44	45	46	46
46	46	47	47	48	48	49	49	50	50
50	51	51	51	51	51	51	52	52	52
52	52	53	53	53	53	53	55	55	55
56	56	57	58	58	58	59	59	59	61
62	62	64	65	66	68				

2. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah

$$= 68 - 35$$

$$= 33$$

3. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 56$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 1 + 5,74$$

$$= 6,74$$

$$= 7$$

$$4. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{33}{7} = 4,5 = 5$$

5. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
35-39	3	37	111
40-44	4	42	168
45-49	11	47	517
50-54	19	52	988
55-59	12	57	684
60-64	4	62	248
65-69	3	67	201
i = 5	56		2917

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2917}{56} = 50,08$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F
35-39	3
40-44	4
45-49	11
50-54	19
55-59	12
60-64	4
65-69	3

$i = 5$	$n = 56$
---------	----------

Keterangan:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi kelas median

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

$$= 49,5 + 5 \left[\frac{28 - 18}{19} \right]$$

$$= 49,5 + 5 \left[\frac{10}{19} \right]$$

$$= 49,5 + 5(0,52)$$

$$= 49,5 + 2,6$$

$$= 50,5$$

$$7. \text{ Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada klas modulus (frekuensi pada klas interval yang terbanyak) dikurang frekuensi klas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi pada klas modulus dikurang frekuensi klas interval berikutnya

$$\text{Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 49,5 + 5 \left[\frac{8}{8 + 7} \right]$$

$$= 49,5 + 5 \left[\frac{8}{15} \right]$$

$$= 49,5 + 5 (0,53)$$

$$= 49,5 + 2,65$$

$$= 52,15$$

8. Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval Kelas	F	X	X ²	FX	FX ²
35-39	3	37	1636	111	4107
40-44	4	42	1764	168	7056
45-49	11	47	2209	517	24299
50-54	19	52	2704	988	51376
55-59	12	57	3249	684	38988
60-64	4	62	3844	248	15376
65-69	3	67	4489	201	13467
i = 5	56			$\sum FX^2 =$ 2917	$\sum FX^2 =$ 154669

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{154669}{56} - \left(\frac{2917}{56}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2761,94 - (52,0892857)^2}$$

$$= \sqrt{2276,194 - 2713,29}$$

$$= \sqrt{48,65} = 6,97$$

Lampiran IV

Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, mean, median dan modus skor variabel motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ruhul Islam Kecamatan Padang Lawas

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

49	52	52	54	54	55	56	57	57	58
58	59	59	59	59	60	60	60	60	60
61	61	61	62	62	62	63	63	64	64
64	64	65	65	66	66	66	66	66	67
67	68	68	68	68	68	68	68	68	69
69	72	73	73	74	81				

2. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah

$$= 81 - 49$$

$$= 32$$

3. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 56$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 1 + 5,74$$

$$= 6,742$$

$$= 7$$

$$4. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentan g}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{32}{7} = 4,57 = 5$$

5. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
49-53	3	51	153
54-58	8	56	448
59-63	17	61	1037
64-68	21	66	1386
69-73	5	71	355
74-78	1	76	76
79-83	1	81	81
i = 5	56		3536

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{3536}{56} = 63,14$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F
49-53	3
54-58	8
59-63	17
64-68	21
69-73	5
74-78	1
79-83	1
i = 5	56

Keterangan:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi kelas median

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

$$= 63,5 + 5 \left[\frac{28 - 28}{21} \right]$$

$$= 63,5 + 5 \left[\frac{0}{21} \right]$$

$$= 63,5 + 5 (0)$$

$$= 63,5$$

$$7. \text{ Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada klas modus (frekuensi pada klas interval yang terbanyak) dikurang frekuensi klas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi pada klas modus dikurang frekuensi klas interval berikutnya

$$\text{Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 63,5 + 5 \left[\frac{4}{4 + 16} \right]$$

$$= 63,5 + 5 \left[\frac{4}{20} \right]$$

$$= 63,5 + 5 (0,2)$$

$$= 63,5 + 1$$

$$= 64,5$$

8. Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval Kelas	F	X	X ²	FX	FX ²
49-53	3	51	2601	153	7803
54-58	8	56	3136	448	25088
59-63	17	61	3721	1037	63257
64-68	21	66	4356	1386	91476
69-73	5	71	5041	355	25205
74-78	1	76	5776	76	5776
79-83	1	81	6561	81	6561

i = 5	56			$\sum FX^2 =$ 3536	$\sum FX^2 =$ 225166
-------	----	--	--	-----------------------	-------------------------

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{225166}{56} - \left(\frac{3536}{56}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4020,82 - (63,1428571)^2} \\
 &= \sqrt{4020,82 - 3987,02} \\
 &= \sqrt{33,8} = 5,81
 \end{aligned}$$

Lampiran

Hasil Angket Gaya Mengajar Guru PAI (X)

Sampel	Nomor Angket																				X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	2	2	4	3	5	2	4	3	2	5	3	2	2	2	5	3	1	4	5	64
2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	4	4	4	1	1	3	2	2	4	1	50
3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	5	5	5	2	4	4	1	3	4	65
4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	5	1	5	1	49
4	5	3	1	2	5	4	1	4	3	4	1	2	5	1	4	2	3	3	2	3	58
6	3	1	3	1	1	3	5	4	3	2	1	1	3	2	5	1	2	4	1	5	51
7	3	1	3	1	3	1	3	5	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	4	5	57
8	1	3	4	4	3	2	3	2	1	3	4	2	1	5	4	4	1	1	2	2	52
9	4	2	3	5	4	1	4	4	2	1	5	3	1	1	1	2	2	1	3	4	53
10	2	4	4	1	2	4	2	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	37
11	4	3	1	2	5	4	1	3	5	1	1	2	5	5	2	1	4	3	1	2	55
12	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	1	5	4	4	2	1	3	5	5	3	58
13	3	2	2	1	1	3	4	1	4	3	2	5	2	1	3	3	4	3	3	3	53
14	3	5	2	4	1	3	5	1	3	5	4	3	3	2	3	4	3	2	1	5	62
15	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	5	1	1	5	3	5	2	1	3	1	53
16	3	1	2	3	5	3	1	2	3	3	5	3	2	2	4	2	2	4	1	1	52
17	5	2	1	1	1	1	3	5	1	1	2	5	1	4	3	3	1	4	5	2	51
18	1	4	4	2	1	2	5	1	4	2	2	1	1	1	2	1	5	1	3	3	46
19	1	4	2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	2	42
20	2	3	3	4	3	1	2	3	5	5	3	2	4	5	5	1	4	2	1	1	59
21	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	5	2	2	51
22	5	4	2	3	4	5	3	1	4	4	3	4	5	1	2	3	5	2	2	4	66
23	2	1	2	2	2	5	2	3	2	2	3	5	1	3	2	3	1	1	1	1	44
24	3	3	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	3	2	37
25	2	3	1	3	4	1	2	5	5	2	1	1	2	4	1	2	1	3	5	2	50
26	3	4	1	2	5	2	2	1	2	3	2	2	1	5	1	3	1	4	2	1	47
27	3	3	1	4	4	1	4	2	4	1	5	4	4	1	4	2	1	2	1	5	56
28	3	2	2	3	3	2	1	4	1	1	3	4	5	1	4	2	3	4	2	2	52
29	1	3	3	3	3	1	1	1	5	3	3	3	1	5	5	1	2	3	1	3	51
30	3	2	2	1	3	4	3	5	3	4	4	1	2	4	3	1	2	1	1	4	53
31	4	5	2	3	2	4	5	2	1	2	4	4	3	2	3	4	3	1	4	4	62
32	4	3	2	1	1	1	5	3	2	2	4	5	2	2	1	3	2	2	2	2	49
33	4	4	2	2	3	3	1	1	1	2	3	2	1	5	2	3	3	3	4	2	51
34	2	2	1	1	1	4	2	4	2	1	2	1	5	3	1	2	1	4	2	3	44
35	3	2	2	5	1	3	4	1	3	3	4	3	1	3	1	3	2	2	1	1	48
36	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	5	1	2	2	3	1	52
37	4	4	2	3	3	4	5	4	2	3	3	4	1	2	4	1	2	1	3	4	59
38	2	3	3	4	3	1	2	1	2	4	3	5	1	3	1	2	2	2	2	5	51
39	2	3	2	1	3	2	4	5	2	2	2	2	4	1	1	2	3	5	2	4	52

[illegible]

Lampiran																					
Motivasi Belajar Siswa (Y)																					
Nomor Angket																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y
1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	65
3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	68
4	4	2	2	1	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	3	3	3	2	2	61
5	5	3	3	3	3	4	4	2	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	69
6	3	4	2	5	3	5	4	2	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68
7	4	1	2	5	5	2	1	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
8	2	2	3	1	4	3	3	5	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	55
9	2	3	5	4	4	1	5	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	61
10	5	4	3	5	5	2	3	4	4	2	5	4	3	3	2	3	3	3	3	2	63
11	5	5	2	2	2	4	5	3	3	2	3	1	4	4	1	1	1	2	2	2	49
12	3	2	2	3	4	5	2	1	2	5	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	56
13	4	3	2	2	4	2	5	2	2	5	4	4	5	3	2	2	2	2	3	3	57
14	5	5	4	4	2	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68
15	5	5	4	4	4	3	3	1	4	1	3	5	3	4	3	2	2	2	3	3	59
16	4	4	5	5	2	3	3	2	5	2	2	5	3	5	5	3	3	3	4	4	68
17	3	5	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	1	5	4	4	4	4	4	4	64
18	2	1	5	1	1	2	2	5	2	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	54
19	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	60
20	2	4	4	5	2	4	5	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	68
21	3	2	2	1	5	5	3	1	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	60
22	4	5	1	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	73
23	3	4	4	5	4	1	3	4	2	5	4	3	5	5	2	3	3	3	3	3	66
24	2	2	5	2	3	3	2	2	1	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	64
25	3	5	2	1	4	4	1	4	2	3	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	64
26	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	61
27	5	1	5	5	2	2	5	4	2	3	4	2	3	3	5	4	4	5	4	3	66
28	1	3	1	2	1	4	4	5	1	5	3	1	4	3	4	3	5	4	2	3	58
29	2	4	1	4	5	5	1	2	2	4	3	4	5	4	5	3	5	4	2	3	66
30	4	4	5	3	5	2	3	5	3	5	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	68
31	5	5	4	2	4	4	3	4	2	4	4	5	5	5	2	4	4	3	2	2	68
32	3	2	1	3	3	1	2	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	1	59
33	4	4	3	4	1	4	1	5	3	4	5	3	5	5	3	3	5	4	3	1	66
34	1	5	2	1	4	2	2	2	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	3	1	62
35	4	3	1	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	54
36	3	4	4	5	2	1	5	4	2	2	3	4	5	3	4	5	2	2	3	4	64
37	3	1	5	2	2	4	2	1	2	2	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	73
38	2	3	2	1	4	5	2	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	65
39	2	2	2	3	1	3	3	1	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	3	5	62
40	4	5	4	4	5	4	4	2	1	1	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	69
41	2	2	1	2	2	4	1	5	2	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	5	60

42	4	3	4	5	5	3	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	81
43	4	4	2	4	2	3	4	1	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
44	1	2	3	3	3	4	3	2	1	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	68
45	2	3	4	3	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	4	2	4	2	4	3	74
46	3	3	2	2	4	3	1	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	2	2	3	62
47	2	5	4	2	5	2	2	2	1	2	4	5	4	4	4	2	3	2	3	3	59
48	5	1	5	1	1	4	2	3	2	3	5	5	5	4	4	3	5	1	2	2	58
49	5	1	1	5	5	3	2	2	1	4	5	3	3	2	2	3	3	3	1	3	52
50	3	2	2	1	4	2	4	3	3	3	4	3	5	5	2	1	1	3	1	3	52
51	3	4	1	4	4	4	2	1	5	5	4	4	3	3	4	4	2	5	2	2	63
52	2	4	4	4	1	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	1	3	67
53	2	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	66
54	4	2	2	2	5	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	60
55	3	4	3	1	3	4	2	2	1	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	57
56	5	3	4	2	1	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	60
																					3538

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : HAMDIATUL HUSNA HARAHAHAP

Nim : 06. 310 978

Tempat tanggal lahir : Pagaran Jalu-jalu, 4 April 1988

Alamat : Sibuhuan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten
Padang Lawas

2. Nama orang tua

- a. Ayah : H. PANUSUNAN HARAHAP
- b. Ibu : Hj. MASDARIYAH HASIBUAN
- Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- Alamat : Sibuhuan, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten
Padang Lawas

3. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri No. 114484 Sibuhuan tamat tahun 2000
- b. MTS Negeri Sibuhuan tamat tahun 2003
- c. MAN Sibuhuan tamat tahun 2006
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2006